

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POGIL (*PROCESS-ORIENTED GUIDED-INQUIRY LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERBANKAN KELAS XI JURUSAN PERBANKAN SMK NEGERI 10 SURABAYA

Rika Roesiyana

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: rikaroesiyana@mhs.unesa.ac.id

Susanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: susanti@unesa.ac.id

Kusriatin

SMK Negeri 10 Surabaya, e-mail: kusriatin68@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian dalam bentuk siklus yang berawal dari masalah yang terdapat dalam kelas, diselesaikan dengan solusi yang sesuai melalui perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Pada pra penelitian memperlihatkan bahwa hasil belajar kelas XI Perbankan 2 pada mata pelajaran akuntansi perbankan terdapat 77% peserta didik belum mencapai nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), penggunaan model pembelajaran *direct instruction* yang. Peneliti menawarkan solusi yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran POGIL (*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran POGIL (*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*). Hasil penelitian dari penerapan model pembelajaran POGIL (*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*), menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan dan memperoleh prosentase sebesar 76% sehingga mendapatkan kriteria "baik". Aktivitas peserta didik pada siklus I hingga siklus II juga mengalami peningkatan dengan perolehan prosentase sebesar 82%, dengan kriteria "aktif". Hasil belajar yang didapat oleh peserta didik memperoleh prosentase ketuntasan secara keseluruhan sebesar 82,5%. Respon peserta pada penerapan model pembelajaran POGIL memperoleh prosentase sebesar 80%, sehingga mendapat kriteria "memahami". Maka dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran POGIL (*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi perbankan kelas XI Perbankan 2 SMK Negeri 10 Surabaya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran POGIL (*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*), Hasil Belajar

Abstract

Classroom Action Research (CAR) is a research activity in the form of a cycle that starts from problems found in the classroom, is solved with appropriate solutions through planning, implementation and reflection. In the pre-study showed that the learning outcomes of Class XI Banking 2 on banking accounting subjects there were 77% of students had not reached the Minimum Learning Completeness (KBM) score, the use of direct instruction learning models. Through these problems the researcher offers a suitable solution with the application of the Process-Oriented Guided-Inquiry Learning (POGIL). This study aims to improve student learning result through the application of the Process-Oriented Guided-Inquiry Learning (POGIL) model. The results of the study of the application of the POGIL (Process-Oriented Guided-Inquiry Learning) model, showed that the teacher's activity in the first cycle to the second cycle had increased and obtained a percentage of 76% so that the criteria of "good" were obtained. The activity of students in the first cycle to the second cycle also increased with the acquisition of a percentage of 82%, with the criteria "active". Learning outcomes obtained by students get the overall percentage of completeness of 82.5%. The response of participants to the application of the POGIL learning model obtained a percentage of 80%, so that it got the criteria of "understanding". So from this it can be concluded that through the application of the POGIL (Process-Oriented Guided-Inquiry Learning) learning model can improve the learning result of students in the banking accounting subjects of Class XI Banking 2 of State 10 Vocational High Schools Surabaya.

Keywords: POGIL (*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*) model, learning result

PENDAHULUAN

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Standar Nasional Pendidikan (SNP) melingkupi tentang standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. Menurut Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) nomor 22 tahun 2016 mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah menerangkan bahwa pada satuan pendidikan, proses pembelajaran dilaksanakan secara menyenangkan, inspiratif, interaktif, menantang, memotivasi peserta didik untuk ikut serta, aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kemandirian dan kreativitas.

Menurut Orbana (dalam Muslihati, 2005:1) menjelaskan bahwa salah satu penyebab belum tercapainya tujuan pembelajaran terletak pada inti pembelajaran yang mana belum banyak melibatkan peserta didik secara aktif. Inti pembelajaran merupakan pemilihan dan penerapan model pembelajaran, interaksi atau timbal balik antar peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan guru, pemahaman serta penguasaan materi pelajaran. Seorang guru hendaknya dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar atau materi yang akan disampaikan ke peserta didik. Penentuan dan penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik bahan ajar atau materi pelajaran mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dominasi permasalahan yang timbul dalam pendidikan adalah pandangan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan seperangkat kenyataan yang wajib diingat, termasuk mata pelajaran akuntansi perbankan. Di sisi lain terdapat fakta bahwa banyak guru memiliki penguasaan yang baik pada materi pelajaran namun dalam pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut terjadi disebabkan proses kegiatan pembelajaran tidak didasari dengan penentuan dan penerapan model pembelajaran yang sesuai, sehingga hasil belajar peserta didik yang didapat rendah. Serta fokus pembelajaran masih berorientasi pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.

Seperti halnya di SMK Negeri 10 Surabaya. Permasalahan intern yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan hasil observasi yang didapat peneliti dari Ibu Dra.Kusriatin,MM, terdapat hasil belajar peserta didik kelas XI Perbankan 2 pada mata pelajaran akuntansi perbankan belum memenuhi nilai

KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Dibuktikan dengan nilai KBM yaitu 75 dengan jumlah 40 peserta didik, hasil persentase sebesar 23% peserta didik telah memenuhi nilai KBM sedangkan 77% peserta didik belum memenuhi KBM khususnya pada Kompetensi Dasar (KD) pemrosesan transaksi perbankan ke dalam jurnal.

Banyaknya hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi KBM disebabkan implementasi kurikulum 2013 (K13) yang belum dilaksanakan dengan baik. Salah satu faktor dalam implementasi K13 belum terlaksana dengan baik ialah pada saat pembelajaran dalam kelas, penerapan model pembelajaran yang masih berfokus pada guru. Penerapan dan pemilihan model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran *direct instruction* dengan metode ceramah, yang mana proses komunikasi bergantung pada satu arah.

Dalam proses pembelajaran *direct instruction* dengan metode ceramah bergantung pada komunikasi guru pada peserta didik. Apabila komunikasi dalam proses pembelajaran kurang baik seperti mendengarkan dari penjelasan materi pembelajaran maka pemahaman tentang materi pembelajaran kurang merata sebab, terdapat peserta didik yang lambat menerima penjelasan materi pembelajaran. Apabila komunikasi dalam proses pembelajaran baik, maka materi pembelajaran cepat dipahami, sebab terdapat peserta didik yang cepat menerima atau memahami penjelasan materi pembelajaran.

Sedangkan mata pelajaran akuntansi perbankan memiliki perbedaan dengan akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Perbedaan diketahui dari nama-nama akun setiap produk bank berbeda sehingga membuat perlakuan pencatatan dalam jurnal juga berbeda-beda. Mata pelajaran akuntansi perbankan merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam dan proses akuntansi yang runtut dan bertahap. Apabila dalam proses awal dalam pemrosesan transaksi ke dalam jurnal peserta didik belum memahami prosesnya maka akan berdampak pada pencatatan selanjutnya. Dalam pembelajaran akuntansi perbankan diperlukan ketrampilan proses pada lingkup belajar, berfikir, penyelesaian masalah.

Berdasarkan kondisi permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada lingkup standar proses belum dilakukan secara maksimal sebab belum menerapkan pembelajaran yang berbasis *discovery/inquiry learning* (penyingkapan/penelitian), pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis *project based learning* (pemecahan masalah) yang disarankan pada Permenikbud nomor 22 tahun 2016, penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan sintak atau tahapan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakter mata

pelajaran dan kemampuan peserta didik sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Memperhatikan, menganalisis dan mendiskusikan dengan guru tentang masalah pembelajaran yang terdapat pada peserta didik kelas XI Perbankan 2 SMK Negeri 10 Surabaya, maka peneliti mencari solusi dengan menawarkan pembelajaran yang sesuai sehingga dapat mengatasi permasalahan pembelajaran dengan menerapkan atau mengaplikasikan model pembelajaran POGIL (*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*), yang diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Warsono (2014:97) model pembelajaran POGIL ialah pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dan struktur yang menyajikan bagaimana secara konsisten kepada peserta didik belajar dan mencapai hasil belajar. Tujuan utama penerapan model pembelajaran POGIL adalah membantu peserta didik untuk memahami isi pembelajaran dan mengutamakan proses dalam memahami konten pembelajaran serta komponen proses.

Model pembelajaran POGIL (*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*) adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan Moog dan rekannya berdasarkan pada pembelajaran konstruktivisme. Warsono (2014:310) menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan konstruktivisme berkembang dari gagasan bahwa pembelajaran adalah suatu proses aktif ketika peserta didik mengkonstruksi gagasan barunya berlandaskan kepada pengetahuan awalnya atau pengetahuan yang terlebih dahulu dimilikinya (*prior knowledge*).

Pemilihan untuk penerapan model pembelajaran POGIL karena terdapat banyak kelebihan. Kelebihan model pembelajaran POGIL yaitu memfokuskan peserta didik pada proses mendapatkan pengetahuan (pembelajaran berdasarkan konstruktivisme) sehingga mampu mengkonstruksi pemahaman peserta didik dalam mengembangkan ketrampilan berfikir proses dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, meningkatkan interaksi atau timbal balik sesama peserta didik dan antara guru dan peserta didik.

Menurut Hanson (2006:3) kelebihan yang terdapat pada model pembelajaran POGIL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dapat mengemukakan masalah atau pertanyaan, meningkatkan ketrampilan berfikir kritis, menarik kesimpulan dari data atau informasi yang dianalisis, menyelesaikan masalah, mengembangkan pemahaman peserta didik, mampu melaporkan hasil pengamatan dan memiliki tanggung jawab individu.

Pembuktian kelebihan model pembelajaran POGIL dapat diketahui melalui penelitian yang dilakukan oleh Adam Malik dengan judul "Penerapan Model

Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Peserta Didik," menunjukkan hasil bahwa aktivitas peserta didik termasuk dalam kategori baik, peningkatan ketrampilan berpikir kritis terdapat pada kategori sedang sehingga pembelajaran POGIL dapat dijadikan sebagai pilihan dalam pembelajaran.

Rahma Caesar Septiani dengan penelitian yang berjudul "Penerapan Pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Ketrampilan *Self-Regulation* Siswa Materi Reaksi Reduksi-Oksidasi," membuktikan bahwa terdapat peningkatan pada peserta didik di sektor pengetahuan dan ketrampilan setelah diaplikasikan model pembelajaran POGIL dan hasil belajar mengalami peningkatan dengan kriteria yang cukup. Dena Hale juga menunjukkan melalui penelitiannya yang berjudul "*Designing Process-Oriented Guided-Inquiry Activity New Innovation for Marketing Classes*," membuktikan bahwa terdapat peningkatan kinerja peserta didik dan tanggung jawab penuh dimiliki peserta didik saat berada dalam proses pembelajaran POGIL.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, diharapkan melalui penerapan model pembelajaran POGIL hasil belajar peserta didik mampu meningkat melalui penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran POGIL (*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas XI Jurusan Perbankan SMK Negeri 10 Surabaya."

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Aktivitas penelitian dalam bentuk siklus yang merupakan suatu kegiatan sebagai hasil refleksi seorang guru di kelas yang dikelolanya, memiliki tujuan utama agar kualitas pembelajaran dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja peserta didik dalam bentuk prestasi belajar meningkat. Rancangan penelitian yang sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas yang diambil peneliti yaitu terdiri dari dua siklus dan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XI Perbankan 2 dengan jumlah satu kelas sebanyak 40 peserta didik. Objek penelitian yaitu penerapan model pembelajaran POGIL (*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI jurusan perbankan SMK Negeri 10 Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah observasi guna mengamati aktivitas guru dan peserta didik, tes untuk mencari tahu peningkatan

hasil belajar peserta didik, angket guna mencari tahu respon peserta didik setelah pembelajaran, dokumentasi guna merekam bukti dalam pembelajaran. Observer dalam penelitian ini ialah peneliti. Kemudian instrumen penelitian yang diperlukan yaitu berupa lembar observasi digunakan saat pembelajaran pada siklus I dan II berlangsung dan sebagai acuan pada tindakan selanjutnya. Instrumen berupa lembar tes guna mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi dari kegiatan belajar. Lembar tes yang dikerjakan oleh peserta didik berupa instrument lembar soal tertulis untuk peserta didik berupa *post test* yang berupa soal *essay*. Lembar angket disusun agar respon peserta didik dapat diketahui terhadap penerapan model pembelajaran POGIL. Lembar angket disebar ke peserta didik pada setiap akhir tindakan atau siklus penelitian.

Data yang didapat dianalisis secara deskriptif kualitatif. Cara menganalisis data digunakan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran ialah dengan menggunakan skala guttman dan rumus keseluruhan jumlah skor 'Ya' yang diperoleh dibagi dengan keseluruhan perolehan skor maksimal dikali 100% (Riduwan, 2016:15). Dengan kriteria interpretasi berikut.

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Guru

Prosentase (%)	Kriteria
0 – 20	Tidak Baik
21 – 40	Kurang Baik
41 – 60	Cukup Baik
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

Sumber: Riduwan, 2016:15

Sedangkan untuk cara menganalisis aktivitas peserta didik menggunakan rumus keseluruhan jumlah skor jawaban yang didapat dibagi dengan keseluruhan skor maksimal dikali dengan 100%. Kriteria interpretasi berikut.

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Peserta Didik

Presentase (%)	Kriteria
0-20	Tidak aktif
21-40	Kurang aktif
41-60	Cukup aktif
61-80	Aktif
81-100	Sangat aktif

Sumber: Riduwan (2016) dimodifikasi peneliti

Hasil belajar peserta didik secara individu sesuai dengan nilai KBM yang telah ditetapkan yakni ≥ 75 , dan untuk secara klasikal $>80\%$. Lalu untuk angket respon peserta didik digunakan rumus keseluruhan jumlah rata-rata jawaban 'Ya' dibagi keseluruhan jumlah skor tertinggi dikali 100% dengan interpretasi data sama

dengan aktivitas guru namun dengan kriteria tidak memahami, kurangmemahami, cukup memahami, memahami, dan sangat paham (Riduwan (2016) dimodifikasi peneliti).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini dilakukan di SMK Negeri 10 Surabaya. Perolehan hasil data atau informasi aktivitas guru, peserta didik, hasil belajar peserta didik, dan respon peserta didik didapat melalui hasil observasi partisipatif yang dilaksanakan di setiap siklus. Pada setiap siklusnya memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut penjelasan dari tahapan pada setiap siklus.

Pada proses perencanaan, peneliti fokus terhadap kegiatan yang perlu memperoleh perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument guna merekam fakta yang terjadi seperti merancang perangkat pembelajaran, menyiapkan lembar tes, mempersiapkan lembar pengamatan atau observasi pembelajaran, mempersiapkan angket respon peserta didik. Tahap pelaksanaan ialah tahap penerapan dari perencanaan penelitian dalam pembelajaran POGIL (*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*). Tahapan proses pengamatan ialah mengamati aktivitas guru dan mengamati aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran POGIL (*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*).

Tahap refleksi ini berguna sebagai acuan peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Penjabaran tahap refleksi ialah mengkaji hasil belajar peserta didik, Mengkaji aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran POGIL (*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*), mengkaji kegiatan peserta didik dalam kegiatan penerapan model pembelajaran POGIL (*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*).

Berikut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran POGIL (*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*).

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Penerapan Model Pembelajaran POGIL (*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*).

Siklus	Skor Akhir	% Keberhasilan	Kriteria
I	64	64%	Baik
II	76	76%	Baik
Rata-Rata	70	70%	Baik

Sumber: Diolah peneliti, 2018

Dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam penerapan model *Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*(POGIL) telah mengalami peningkatan sebesar

12%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru mampu melaksanakan sintak yang sesuai dengan tahapan yang terdapat dalam model *Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*(POGIL). Dibuktikan dengan perolehan 64% dengan hasil kriteria yang baik pada siklus I dan meningkat menjadi 76 % pada siklus II dengan ketentuan kriteria yang baik pula sehingga menghasilkan rata-rata aktivitas guru sebesar 70% dengan kriteria baik.

Tabel 4. Ringkasan Aktivitas Peserta Didik dalam Model Pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*)

Siklus	Skor Akhir	% Keberhasilan	Kriteria
I	67	67%	Aktif
II	82	82%	Sangat Aktif
Rata-Rata	74,7	74,7%	Aktif

Sumber : Data diolah (2018)

Melalui tabel 4, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan model *Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*(POGIL) telah mengalami peningkatan sebesar 15%. Hal tersebut dibuktikan pada siklus I keberhasilan yang dicapai sebesar 67% dengan kriteria cukup aktif sebab belum mencapai kriteria yang diinginkan peneliti dan peningkatan sebesar 82% dengan kriteria sangat aktif terjadi pada siklus II. Peningkatan aktivitas peserta didik dapat digambarkan

Tabel 5. Ringkasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pb 2 dengan model *Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*(POGIL).

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah peserta didik	40	40
Jumlah peserta didik tuntas	29	33
Rata-Rata Hasil Belajar	75,07	80,2
Klasikal	72,5%	82,5%
Peningkatan	-	10%

Sumber: Diolah Peneliti. 2018

Pembuktian dengan persentase peningkatan sebesar 10% dengan ketentuan pada siklus I dari 40 peserta didik terdapat 29 peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh yaitu sebesar 72,5%. Perolehan tersebut belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diinginkan peneliti yaitu 80%. Maka dari itu penelitian dilanjutkan pada siklus II sehingga menghasilkan dari 40 peserta didik terdapat 33 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah rata-rata hasil belajar sebesar 82,5% . ketuntasan belajar peserta didik kelas XI perbankan 2 telah mencapai ketuntasan klasikal. Maka dari itu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan

dan sekaligus menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang menerapkan model *Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*(POGIL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI perbankan 2 SMK Negeri 10 Surabaya pada mata pelajaran akuntansi perbankan.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Respon Peserta Didik terhadap Model Pembelajaran POGIL(*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*)

Keterangan	%
Jawaban "IYA"	80%
Jawaban "TIDAK"	20%

Sumber: Diolah peneliti. 2018

Dari hasil tersebut membuktikan bahwa dari jumlah 40 peserta didik pada akhir siklus II yang menjawab "Ya" sebanyak 80% sedangkan jumlah peserta didik yang menjawab "Tidak" sebanyak 20% sehingga menunjukkan prosentase hasil respon peserta didik telah melebihi 61% dan kriteria yang diperoleh dari respon peserta didik ialah memahami materi pembelajaran dengan menerapkan model *Process-Oriented Guided-Inquiry Learning* (POGIL).

Pembahasan

Dalam penerapan model *Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*(POGIL) guru telah melaksanakan peran-peran yang sesuai dengan sintak yang terdapat pada RPP yaitu sebagai pemimpin dalam pembelajaran di kelas, sebagai monitoring tingkat pemahaman peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator jika peserta didik mendapati kesulitan dalam pemahaman materi pembelajaran. Guru juga sebagai evaluator hasil belajar peserta didik. Keberhasilan guru bisa diketahui melalui hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II.

Data yang didapat dari hasil observasi aktivitas guru yang terdapat di siklus I dan siklus II membuktikan bahwa pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan proses peserta didik dalam memahami materi dan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan pendidikan.

Sedangkan pada perubahan keaktifan peserta didik dapat diketahui meningkat sebesar 15% saat peserta didik aktif mandiri untuk mencari pemahaman sendiri melalui tanya jawab dengan guru, mencari sumber informasi, pemecahan masalah dari soal yang dibagikan

oleh guru, juga pada saat berdiskusi dengan teman maupun guru. Aktivitas peserta didik dapat diketahui melalui lembar observasi aktivitas peserta didik dengan penerapan model *Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*(POGIL).

Hal tersebut membuktikan bahwa model *Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*(POGIL) tepat menjadi solusi atas permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas XI perbankan 2, sebab dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk membangun pemahaman peserta didik sendiri, mandiri dalam mencari informasi atau data dari sumber belajar dan berusaha untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pemecahan masalah.

Kemudian pada hasil belajar peserta didik yang meningkatkan di setiap siklus menunjukkan bahwa kelebihan dari model *Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*(POGIL) yang disebutkan oleh Hanson(2003:3) terbukti, yaitu pada sintaknya terdapat apresepasi, eksplorasi, pembentukan konsep, aplikasi dan penutup sehingga dapat memunculkan pertanyaan, memancing berpikir kritis, penyelesaian masalah, peserta didik dapat terlibat secara aktif, dapat menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh, dapat bekerja sama dengan teman sebaya, dapat merefleksi dan meningkatkan apa yang dipelajari serta mampu berinteraksi dengan guru yang berpera sebagai fasilitator. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Wike Arum Sari dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*(POGIL) Dilengkapi LKS untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa”, yang membuktikan bahwa terdapat peningkatan pada peserta didik dalam hal kemandirian dan prestasi belajar.

Sedangkan pada respon peserta didik dari keseluruhan respon ialah mendapat kategori memahami materi pembelajaran dengan baik dengan penerapan model *Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*(POGIL) dibuktikan dengan keberhasilan pencapaian melebihi 61% yang menunjukkan kriteria memahami dan perolehan poin tertinggi pada angket respon peserta didik yaitu Hasil peningkatan tersebut menyatakan bahwa penerapan model *Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*(POGIL) cocok digunakan pada mata pelajaran akuntansi perbankan pada materi pemrosesan transaksi perbankan ke dalam jurnal dan dapat menjadi pilihan guru agar hasil belajar peserta didik meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) menyimpulkan : 1) Aktivitas guru melalui

pembelajaran model *process-oriented guided-inquiry learning* (POGIL) telah terlaksana sesuai dengan sintak yang telah disusun. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan prosentase di setiap siklus I hingga siklus II mendapat kriteria baik; 2) Aktivitas peserta didik pada siklus I sampai siklus II memperoleh peningkatan sehingga mendapatkan kriteria aktif; 3) Hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran model *process-oriented guided-inquiry learning* (POGIL) pada siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan; 4) Respon peserta didik terhadap pembelajaran model *process-oriented guided-inquiry learning* (POGIL) mendapatkan respon positif dengan kriteria memahami yang telah diperoleh pada akhir siklus II.

Saran

Saran yang diberikan peneliti selanjutnya ialah sebaiknya lebih mempertimbangkan permasalahan yang ingin diteliti, seperti ketrampilan berfikir kritis, prestasi belajar, kreatifitas peserta didik dan disarankan untuk mencoba menggunakan penerapan model POGIL (*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*) berbantuan media pembelajaran yang lain seperti : media animasi, aplikasi pembelajaran yang menambah kemudahan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Douglas, Elliot P and Chiu, Chu-Chuan. 2012. *Process-Oriented Guided Learning in Engineering, Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 56 No. 253-257
- Hanson, D.M. 2006. *Instructor's Guided of Process Oriented Guided Inquiry Learning*. Stony Brook: Pasific Crest
- Huda, Mifthul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Muslihati. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Lembaga Pendidikan Pembelajaran (LP3) UM.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Warsono dan Hariyanto. 2014. *Pembelajaran aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Setiawan, Risky. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research) Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Medika

Taswan. 2013. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Zamista, Adelia Alfama dan Kaniwati, Ida. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Terhadap*

